

PERAN PAMONG BELAJAR SEBAGAI PENGEMBANG MODEL PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN KESETARAAN DISPNF SKB BIRINKANAYA KOTA MAKASSAR

The role of pamong learning as a model development learning on equality education inspnf skb birinkanaya makassar city

A. Anita Miska¹, Syamsul Bakhri Gaffar², Fatmawati Gaffar³

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: andianitamiska@gmail.com

Abstrak

A. Anita Miska, 2021, Peran Pamong Belajar Sebagai Pengembang model pembelajaran pada Pendidikan kesetaraan di satuan Pendidikan nonformal (SPNF) sanggar kegiatan belajar (SKB) Biringknaya Kota Makassar. Skripsi dibimbing oleh Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si., Selaku Pembimbing I dan Fatmawati Gaffar, S.Pd., M.Pd., Selaku Pembimbing II. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Peneliti mengkaji tentang peran pamong belajar sebagai pengembang model pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringknaya Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Pamong Belajar Sebagai Pengembang Model Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Biringknaya Kota Makassar. Peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah 2 orang pengelola dan 3 pamong belajar. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pamong belajar dalam mengembangkan model pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringknaya (1) informator yaitu pemberian informasi kepada warga belajar terkait dengan materi pelajaran maupun jadwal pelajaran selanjutnya, (2) organisator yaitu kegiatan akademik seperti dalam mengatur jadwal warga belajar baik itu dalam proses pembelajaran, evaluasi serta kegiatan lainnya baik berupa RPP, (3) motivator yaitu memberikan dorongan kepada warga belajar agar terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) pengarah yaitu mengarahkan atau membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar, (5) inovator yaitu pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran atau merancang model pembelajaran, (6) penyebar yaitu memberikan kebijakan kepada warga belajar yang tidak sempat mengikuti proses pembelajaran, (7) fasilitator yaitu memenuhi fasilitas dari warga belajar agar dapat menunjang proses pembelajaran, (8) mediator yaitu mengenalkan media pembelajaran kepada warga belajar saat proses pembelajaran, (9) evaluator yaitu melakukan penilaian atau evaluasi kepada warga belajar.

Kata kunci : Peran Pamong Belajar, Model Pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan

Abstract

A. Anita Miska, 2021, The Role of the Learning Tutor as a Developer of Learning Models in Equality Education in the Non-Formal Education Unit (SPNF) of the Biringknaya Study Center (SKB) Makassar City. Thesis is supervised by Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Sc., As Supervisor I and Fatmawati Gaffar, S.Pd., M.Pd., As Supervisor II. Department of Out-of-school Education, Faculty of Education, Makassar State University. The researcher examines the role of tutors as developers of learning models in equality education at SPNF SKB Biringknaya Makassar City. The purpose of this study was to determine the role of the tutor as a developer of learning models in equality education at SPNF SKB Biringknaya Makassar City. The researcher used a qualitative research method approach and the type of phenomenological research. The subjects of this study were 2 managers and 3 tutors. The data collected using observation, interview and documentation techniques. The data is processed by data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the role of student tutors in developing learning models in equality education at SPNF SKB Biringknaya (1) informants, namely providing information to learning residents related to the subject matter and the next lesson schedule, (2) organizers, namely academic activities such as in arranging the learning schedule for students. both in the learning process, evaluation and other activities in the form of lesson plans, (3) motivators, namely providing encouragement to learning citizens to continue to be active in participating in the learning process, (4) directors, namely directing or guiding students in teaching and learning activities, (5) innovators, namely the originators of ideas in the learning process or designing learning models, (6) disseminators, namely providing policies to learning citizens who do not have time to participate in the learning process, (7) facilitators, namely meeting facilities from learning residents in order to support the learning process, (8) mediator, namely introducing p . media learning for learning citizens during the learning process, (9) evaluators, namely conducting assessments or evaluations for learning citizens.

Keywords: The Role of Tutors of Learning, Learning Models, Equality Education

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, yang sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa kedudukan system pendidikan sendiri terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat melengkapi dan memperkaya system pendidikan. Pendidikan nonformal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap .

Pendidikan nonformal pada umumnya di laksanakan seumur hidup atau tidak mengenal usia. Dimulai sejak individu atau manusia lahir, besar hingga mereka menuju keliang lahat. Hal-hal tersebut yang berhubungan dengan pengalaman yang di peroleh individu dan yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat di peroleh dalam jalur pendidikan formal. Selain itu Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik atau warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dengan melalui Pendidikan kesetaraan, peserta didik atau warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah, usia produktif dan yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup akan mendapatkan Pendidikan dan wawasan serta keterampilan yang nantinya akan di sampaikan melalui Pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan meliputi program kejar paket A setara SD (6 tahun), Paket B setara SMP (3 tahun) dan paket C setara SMA (3 tahun).

Dalam menjalankan tugas serta fungsinya, pendidik dalam pendidikan nonformal merupakan ujung tombak dalam menyampaikan informasi tentang dunia Pendidikan Nonformal. Pendidik dalam pendidikan Nonformal seperti pamong belajar dan tutor merupakan orang yang mempunyai kemampuan di bidangnya. Pamong belajar adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan

percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah, pemudah dan olahraga.

Berdasarkan uraian di atas maka, pamong belajar adalah sebagai tenaga pendidik nonformal, merupakan salah satu komponenn penting dan strategis dalam Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berfungsi sebagai rencana, pelaksana dan evaluasi pendidikan non formal. Fungsi evaluasi di wujudkan melalui penilain terhadap hasil segenap program pendidikan yang telah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan yang di rencanakan. Adapun tugas pokok pamong belajar secara umum terdiri dari: melaksanakan pengembangan model program pendidikan nonformal dan informal, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan program PNFI, serta melaksanakan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program PNFI.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Peran Pamong Belajar Sebagai Pengembang Model Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Bringkanaya Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Peran

Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu di pengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka institusi sosial. Sebagai contoh, sekolah sebagai sebuah institusi sosial bisa di analisis sebagai kumpulan peran murid dan pengajar yang sama dengan semua sekolah lain (Nicholas Abercrombie, dkk. 2010:480).

Secara sederhana makna peran dapat di kemukakan seperti berikut (Aida Vitalaya, 2010:80-81):

- a. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu .
- b. Peran berhubungan dengan status sosial seseorang pada kelompok tertentu atau

- situasi sosial tertentu yang di pengaruhi oleh seperangkat harapan
- c. orang lain terhadap perilaku yang seharusnya di tampilkan oleh orang yang bersangkutan.
 - d. Pelaksana suatu peran di pengaruhi oleh citra (image) yang ingin di kembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang di hubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
 - e. Penilain terhadap keragaman suatu peran sudah menyangkut nilai baikdan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikitnya.

Peran adalah aktivitas yang di jalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi biasanya di atur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Pperan itu ada dua macam peran yang diharapkan (*expected*) dan peran yang di lakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang di embannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Pamong Belajar

a. Pengertian Pamong Belajar

Pamong belajar merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar - mengajar, yang ikut berperang dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu pamong belajar yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri pamong belajar itu terletak tanggung jawabuntuk membawah warga belajarnya menuju kesuksesan.

Menurut Keputusan Mendiknas RI No. 038/U/2000, pamong belajar adalah:

Pegawai negeri sipil yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk mengembangkan model dan pembuatan percontohan /penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksana program pendidikan luar sekolah, pemudah dan olahraga.

Pamong belajar merupakan tenaga kependidikan yang berada di garda terdepan, dan memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan program Pendidikan Nonformal di lapangan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 152 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pamong belajar adalah pendidik dan tugas utama melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program dan pengembangan model Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) pada unit pelaksana teknis (UPT)/ Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan satuan PNFI.

Dalam peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan dan Kepegawaian Negara Nomor 03/III/PB Tahun 2011. Pamong belajar di bedakan menjadi dua yaitu:

1) Pamong Belajar Terampil

Pamong belajar terampil adalah jabatan fungsional pamong belajar yang tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar, penilaian dan melaksanakan sebagai kegiatan pengembangan model berdasarkan keterampilan yang di miliki.

2) Pamong Belajar Ahli

pamong belajar ahli adalah jabatan fungsional yang tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar penilian dan melaksanakan kegiatan pengembangan model berdasarkan keterampilan yang di miliki. Adapun tugas pokok pamong belajar ahli yaitu:

- a) melaksanakan program pembelajaran pendidikan luar sekolah
- b) melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c) melaksanakan penilaian dalam rangka mutu dan dampak pelaksanaan program pls

sebagai pendidik pamong belajar pamong belajar “ merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat...” (pasal 39 ayat 2 UU Sisdiknas Tahun 2003). Kemudian menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 40 ayat 2, pendidik berkewajiban :

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, erta

3) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang di berikan kepadanya.

b. Tugas Pokok Pamong Belajar

Kepmendiknas No. 038/UU Tahun 2000, Tugas pokok pamong belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengembangan model program pendidikan luar sekolah, pemudah dan olahraga.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan program pendidikan luar sekolah, pemudah dan olahraga.
- 3) Melaksanakan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemudah dan olahraga.

Selanjutnya Berdasarkan Kebijakan Pemerintah terbaru Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jawzabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditya, tugas pokok pamong belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengkaji program dan mengembangkan model di bidang pendidikan non formal dan informal (PNFI).

Uraian tugas pokok inilah yang membedakan pamong belajar dengan pendidik nonformal lainnya, dimana pamong belajar mempunyai kewajiban untuk melakukan pengkajian program dan mengembangkan model di bidang PNFI.

c. Peran Pamong Belajar

Haviguhurst dalam Sadirman A. M (2007:141), menyatakan:

Peranan pamong belajar adalah sebagai peagawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan, (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubunngannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan warga belajar, sebagai pengatur disiplin, evaluator....”

James W. Brown, mengemukakan “ bahwa tugas dan peranan pamong belajar antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari

dan mengontrol serta mengevaluasi kegiatan warga belajar” (dalam Sadirman A M. 2007:142).

Dari pendapat tadi, maka secara singkat peran pamong belajar dalam kegitation belajar mengajar, antara lain:

- 1) Sebagai infromatory yaitu pelaksana cara mengajar informati, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Sebagai organisator yaitu pengelolah kegiatann akademik dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, semua di koordinasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri warga belajar.
- 3) Sebagai motivator artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar warga. Pamong belajar harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi warga belajar, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sebaga pengarah, peranan ini lebih menonjol. Pamong belajar dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar para warga belajar yang ada sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.
- 5) Sebaga pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran
- 6) Sebagai penyebar kebijaksanaan kebijaksanaann pendidikan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 8) Sebagai mediator, dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran.
- 9) Sebagai evaluator, karena mempunyai otoritas utuk menilai prestasi warga belajar dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan sejauh mana keberhasilan warga belajarnya.

3. Pengembangan

a. Pengertian pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan di laksanakan

dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistis, bukan sekedar realistic, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit di terapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang di sesuaikan dengan pengembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langka-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat di pertanggung jawabkan. Tujuan dari peneliti ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah di uraikan yang di maksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat di pertanggung jawabkan.

Pengembangan model adalah proses penelitian terapan berupa rancangan tipe, desain, bentuk, deskripsi, dan system kegiatan yang di proses dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Hasil penelitian dapat di gunakan oleh kelompok sasaran untuk memecahkan masalah di bidang pendidikan dan Dikmas. Hasil penelitian berupa model program pembelajaran dapat di gunakan bila sudah di validasi oleh praktisi dan diuji cobakan. Dengan demikian di harapkan akan lahir sebuah model pembelajaran yang efektif, efisien, praktis dan menarik ketika di gunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Tujuan pengembangan model

Tujuan yang hendak di capai melalui kegiatan pengembangan model adalah sebagai berikut:

- 1) Memecahkan permasalahan masyarakat melalui program dan pembelajaran inovatif serta adaptif pada pendidikan dan Dikmas.

- 2) Meningkatkan mutu pengelolaan program dan pembelajaran
- 3) Memberdayakan potensi lokal di lingkungan masyarakat kelompok sasaran melalui proses pengelolaan program dan pembelajaran inovatif serta adaptif
- 4) Mendorong kemandirian dan kreativitas masyarakat dalam mengelola program dan pembelajaran.

c. Manfaat pengembangan model

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan proses belajar yang selama ini telah berjalan dan di selenggarakan oleh masyarakat
- 2) Menambah berbagai model program yang layak di jadikan program unggulan
- 3) Memberikan berbagai alternative bagi masyarakat untuk memilih dan menggunakan model-model yang sesuai kondisi daerah masing-masing.

d. Fungsi pengembangan model

- 1) Pengembangan model mempermudah pengertian karena suatu model akan lebih sederhana di bandingkan dengan etitasnya. Etitas akan lebih mudah di pahami bila di sajikan secara sederhana
- 2) Pengembangan model mempermudah komunikasi dengan khalayak model di dasarkan atas validasi secara terbuka
- 3) Pengembangan model mempermudah pemecahan masalah yang telah di identifikasi sebelumnya
- 4) Pengembangan model mempermudah prediksi tentang masa depan

e. Fokus pengembangan model

Pengembangan model di fokuskan pada aspek-aspek pengelolaan program, pembelajaran dan evaluasi. Pengembangan dilakukan pada dimensi yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program, pembelajaran, evaluasi dan membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya.

f. Sasaran pengembangan model

Sasaran pengembangan model adalah kelompok masyarakat yang menghadapi permasalahan pendidikan.

g. Karakteristik model

Model yang di kembangkan perlu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Spesifik, model harus bersifat spesifik, dalam arti terfokus pada satu objek secara khusus pada permasalahan inti
- 2) Terukur, model yang di kembangkan harus dapat diamati dan diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, aspek-aspek yang di kembangkan memiliki indicator yang memudahkan untuk dicek ketercapaiannya. Apakah model tersebut telah dapat memproses peserta didik sehingga memperoleh pengalaman belajar yang dapat dicapai melalui model yang di kembangkan
- 3) Mudah diterapkan, model yang dikembangkan berdasarkan prosedur mudah diimplementasi oleh siapapun yang akan memanfaatkannya
- 4) Mudah dicapai, model yang di kembangkan dapat digunakan dan dapat dicapai dengan mudah
- 5) Realistic, model seharusnya didasarkan atas fakta, data, dan masalah yang benar-benar terjadi di lapangan, bukan sesuatu rekayasa sosial
- 6) Rentang waktu, model yang dikembangkan memiliki rentang waktu yang jelas sesuai dengan keperluannya.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model adalah representasi sederhana mengenai aspek-aspek yang terpilih dari kondisi masalah yang di susun untuk tujuan-tujuan tertentu (Tri Joko Raharjo, 2005:6) model itu dapat membantu membedakan hal-hal yang esensial dan yang tidak esensial dari suatu masalah. Model juga merupakan alat artifisial untuk menyusun secara imajinatif dan menginterpretasikan pengalaman seseorang tentang situasi masalah. Setiap orang menggunakan model secara konstan, setiap orang dalam kehidupan pribadi dari bisnisnya secara naluriah menggunakan model-model untuk membuat keputusan. Citra mental tentang dunia di sekelilingnya yang di bawah kedalam pikiran adalah model.

Dalam desain system pembelajaran, model biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu di tempuh untuk menciptakan aktiviats pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Jadi suatu model dalam pengembangan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dalam desain, kontruksi, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi system pembelajar.(Fadli,2018).

Pembelajaran di tunjukkan dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan dan watak manusia yang bias di tahan dan tidak berasal dari pertumbuhan. Pembelajarana adalah proses dimana aktivitas bermula atau dirubah melalui reaksi pada situasi tertentu.

Model pembelajaran merupakan padanan di katakan instruction dalam bahasa inggris, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau manipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. "... Model pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian (event) yang mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat belangsung dengan mudah" (Gagne dan Briggs dalam Mukminan,2006).

Rusman (2010:144-145) dalam bukunya yang berjudul *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Beliau juga menjelaskan bahwa model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar
- 2) Mempunyai misi dan tujuan tertentu
- 3) Sebagai pedoman perbaikan kegiatan belajar-mengajar di kelas
- 4) Mempunyai bagian yang di sebut: urutan langkah-langkah pembelajaran, ada prinsip rekreasi, sistem sosial, dan system pendukung
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
- 6) Membuat persiapan mengajar (desai intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih

Iru dan Arihi (2012:6-7) mengemukakan bahwa model pembelajaran di kembangkan atas beberapa asumsi,yaitu:

- 1) Mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai dimana terdapat lingkungan mengajar yang memiliki saling ketergantungan
- 2) Terdapat berbagai komponen yang meliputi isi, keterampilan peran-pera mengajar, hubungan sosial, bentuk-bentuk kegiatan, sarana/fasilitas fisik dan penggunaannya,

yang keseluruhannya membentuk sebuah system lingkungan yang bagian-bagiannya saling berinteraksi, yang mendesak perilaku seluruh partisipan, baik guru maupun peserta didik

- 3) Antara bagian-bagian tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula
- 4) Karena model mengajarkan menciptakan lingkungan, maka model menyediakan spesifikasi yang bersifat kasar untuk lingkungan dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Dari asumsi di atas, maka model pembelajaran memiliki komponen fokus, sintaks(tahapan), system sosial dan system pendukung (Iru dan Arihi 2012:7).

Model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri umum (Iru dan Arihi 2012:8), yaitu:

Memiliki prosedur yang sistematis

- 1) Hasil belajar diterapkan secara khusus
- 2) Ada ukuran keberhasilan
- 3) Mempunyai cara interaksi dengan lingkungan.

b. Macam-macam model pembelajaran

Adapun macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Model pembelajaran Discovery/Inquiry

Model pembelajaran Discovery/Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (Hanafiah dan Suhana 2009:77). Model pembelajaran ini berfungsi sebagai:

- a) Membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar, yang di wujudkan dengan proses pembelajaran
- b) Membangun sikap, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran
- c) Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya. (Hanafiah dan Suhana 2009:78)

Langkah-langkah dalam model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik
- b) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan di pelajari

- c) Seleksi bahan atau masalah yang akan di pelajari
- d) Menentukan peran yang akan di lakukan oleh setiap peserta didik
- e) Mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan di selidiki dan di temukan
- f) Mempersiapkan *setting* kelas
- g) Mempersiapkan fasilitas yang di perlukan
- h) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan
- i) Menganalisis sendiri atas data penemuan
- j) Merangsang terjadi dialog interaktif antar peserta didik
- k) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk melakukan penemuan
- l) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan regerasi atas hasil temuannya.

Impak model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif
- b) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual dan mengendap dalam pikiran
- c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi
- d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat-masing
- e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas (Hanafiah dan Suhana 2009:79)

2) Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang di dasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto 2007:67). Menurut Dewey, model pembelajaran berdasarkan masalah ini adalah interaksi antara stimulus respon, hubungan antar dua arah belajar dan lingkungan. Dalam model ini, peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan

mereka sendiri, mengembangkan *inquiry* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto,2007:67-68). Rusman (2009:232) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- a) Permasalahan merupakan langkah awal dalam belajar
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang nyata dan membutuhkan perspektif ganda
- c) Permasalahan menantang pengetahuan yang di miliki dan di butuhkan identifikasi kebutuhan belajar baru
- d) Belajar pengarahan diri menjadi utama
- e) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam
- f) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif
- g) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- h) Keterbukaan proses dalam proses kegiatan belajar-mengajar meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- i) Proses belajar-mengajar melibatkan evaluasi dan rivew pengalaman siswa dalam proses belajar.

3) Model pembelajaran berbasis proyek

Sani (2013:226:227) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi. Proyek yang di buat berkaitan dengan kebutuhan masyarakat seperti pompa air sederhana, pupuk organik, barang kerajinan dari limbah plastic atau limbah kertas/karton, dan lain-lain. Proyek yang di buat bisa sederhana atau prototipenya saja. Model pembelajaran berbasis proyek ini mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, investigasi, dan keterampilan membuat karya. Peserta didik belajar berkelompok dan setiap kelompok bisa membuat proyek yang berlainan. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam membantu merencanakan, menganalisis proyek, namun tidak sampai memberikan arahan dalam menyelesaikan proyek.

Sintaks dalam model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut: tahapan pertama, pendidik

memaparkan topic yang akan di kaji, tujuan belajar, motivasi dan kompetensi yang akan di capai. Tahapan kedua, peserta didik mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topic yang di kaji. Pertanyaan dapat juga di ajukan oleh pendidik. Tahapan ketiga, kelompok membuat rencana proyek terkait dengan penyelesaian permasalahan yang diidentifikasi. Tahap keempat, kelompok membuat proyek atau karya dengan memahami konsep atau prinsip yang terkait dengan materi pelajaran. Tahap kelima, sekolah memfasilitasi pameran atas pekerjaan/karya yang di hasilkan oleh peserta didik.

4) Model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat (Nuhadi dalam Rusman, 2010:101 dan Trianto, 007:101). Rumusan lain. Model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna berkaitan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat di aplikasikan dari konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lain (Hanafiah dan Suhana, 2009:67). Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Model pembelajaran ini menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan karena model ini mengaitkan materi pelajaran yang di pelajari dengan konteks kehidupan nyata dan di hubungkan dengan gaya belajar peserta didik (Trianto, 2007:104).

Karakteristik model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut (Hanafiah dan Suhana, 2009:69) :

- a) Kerjasama antar peserta didik dan guru (*cooperative*)
- b) Saling membantu antar peserta didik dan guru
- c) Belajar bergairah
- d) Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual

- e) Menggunakan multimedia dan sumber belajar
- f) Cara belajar siswa aktif
- g) *Sharing* bersama teman
- h) Siswa kritis dan guru kreatif
- i) Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa
- j) Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.

Beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan dalam model pembelajar kontekstual menurut Hanafiah dan Suhana (2009:72-73), yaitu:

- a) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental peserta didik
- b) Membentuk kelompok belajar yang saling bergantung
- c) Mempertimbangkan keragaman peserta didik
- d) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri dengan tiga karakteristik umum: kesadaran berpikir, penggunaan strategi, dan motivasi berkelanjutan
- e) Memperhatikan multi-intelegensi
- f) Menggunakan teknik bertanya dalam rangka meningkatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan keterampilan baru
- g) Mengembangkan pikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika di beri kesempatan belajar untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru
- h) Memfasilitasi kegiatan penemuan supaya peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuan sendiri.
- i) Mengembangkan rasa ingin tahu di kalangan peserta didik melalui pengajuan pertanyaan.
- j) Menciptakan masyarakat belajar (*learning community*) dengan membangun kerja sama di antara peserta didik
- k) Modelkan sesuatu agar peserta didik dapat beridentifikasi dan berimitasi dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- l) Mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan tentang apa yang sudah di pelajari
- m) Menerapkan penilaian autentik.

5) Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik

belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dari hasil penelitian Slavin di nyatakan bahwa (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat empat hal penting dalam adanya aturan main dalam kelompok, dan (4) adanya kompetensi yang harus di capai oleh kelompok. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif, yaitu menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengelompokkan peserta didik, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan (Rusma, 2010:202-211).

6) Model pembelajaran PAKEM

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, di harapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pakem yang merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya, yaitu: proses interaksi, proses komunikasi, proses refleksi dan proses eksplorasi.

7) Model pembelajaran berbasis WEB (*e-learning*)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan system *e-learning* untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. *E-learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang pesat saat ini dan akan

menjadi tuntutan pada pendidikan di masa depan. *E-learning* adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa internet, CD, laptop, ataupun smartphone. *E-learning* memudahkan pendidik ataupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi, karena dengan *e-learning* semua informasi dapat di unduh dari situs *e-learning* dan bisa dengan cepat melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik tanpa harus melakukan ujian di dalam kelas.

5. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari Pendidikan nonformal yang memberikan layanan Pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3, Pendidikan dapat dilaksanakan pada satuan Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan Pendidikan sejenis.

Program kesetaraan meliputi program kelompok belajar paket A setara SD/MI, kelompok belajar paket B setara SMP/MTs dan kelompok belajar paket C setara SMA/MA merupakan program baru di lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003.

Program kesetaraan paket c, merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan informal, program kesetaraan paket C ada dibawah Binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program paket C, masyarakat lulusan paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti Pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (*drop out*) SMA/MA. Program ini dikembangkan sebagai program Pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas Pendidikan sekolah (Formal). Program paket C dikembangkan lebih kompetitif, terutama untuk menjawab berbagai keraguan masyarakat terhadap kualitas Pendidikan nonformal.

Komar (2006:237), kejar paket melaksanakan pendekatan belajar dengan cara:

1. Belajar sendiri dengan memanfaatkan pengalamannya dari pekerjaan yang dilalui sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
2. Saling belajar antara warga belajar yang sudah mengetahui hal tertentu dengan warga belajar yang mengetahuinya.
3. Belajar Bersama dengan tutor untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
4. Kurusu bidang pengetahuan dan keterampilan dibawah bimbingan sumber belajar.
5. Magang dengan cara ikut belajar, bekerja, berusaha di bidang pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang yang sudah mahir keterampilannya.

Dalam acuan pelaksanaan Pendidikan kesetaraan Program paket A,B,C (2004:4) disebutkan bahwa tujuan Pendidikan kesetaraan adalah:

1. Memfasilitasi Pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan social, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat besekolah pada usia sekolah.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya.
3. Memberikan kesetaraan akademik paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP dan paket C setara dengan SMA, yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar ataupun untuk melamar pekerjaan.

Selanjutnya dalam depdiknas (2006:15) dijelaskan bahwa program Pendidikan kesetaraan paket C memiliki fungsi untuk mengembangkan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMA/MA yang sesuai dengan kebutuhan, kepada peserta didik yang karena berbagai hal kebutuhannya tidak dapat terpenuhi oleh sekolah, sehingga mendapat akses terhadap Pendidikan tingkat SMA/MA bagi orang dewasa dan memberikan bekal kesempatan untuk bekerja atau usaha mandiri.

Adapun tujuan dari program paket C menurut (Depdiknas, 2006:14-15) :

1. Membentuk dasar pembentukan warga negara yang beriman dan bertakwa, berakhlak dan bermartabat.

2. Memberikan pembelajaran bermakna dan produktif dengan standar yang memadai.
3. Memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, kejujuran dan pekerjaan
4. Memberikan pembekalan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup di masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran pamong belajar dalam mengembangkan model pembelajaran pada Pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti langsung melihat fenomena atau fakta yang ada di lokasi penelitian tentang peran pamong belajars sebagai pengembang model pembelajaran pada Pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar.

3.3 Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mana instrumennya di buat sendiri oleh peneliti dengan berbagai pertanyaan terkait peran pamong belajar sebagai pengembang model pembelajaran pada Pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar.

3.4. Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, mengenai peran pamong belajar sebagai pengembang model pembelajaran di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pamong belajar dalam mengembangkan model pembelajaran di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar adalah sebagai berikut:

a. informator

pamong belajar sangat berperan dalam menyampaikan berbagai macam informasi mengenai mekanisme pembelajaran ataupun proses pembelajaran, sekaligus informasi mengenai kegiatan akademik maupun umum.

Penyampaian informasi terkait mekanisme pembelajaran ataupun terkait proses pembelajaran itu sendiri sangat wajib dilakukan oleh pamong belajar karena dilihat dari kondisi masih banyak calon warga belajar dan warga belajar yang belum sepenuhnya memahami berbagai mekanisme atau bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh program pendidikan kesetaraan. Penyampaian informasi dilakukan dengan mengunjungi rumah ataupun mengumpulkan warga belajar disuatu tempat. Namun semua itu dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan keadaan dari warga belajar karena banyak diantara mereka sibuk dengan pekerjaan mereka. Penyampaian informasi juga dilakukan dengan memanfaatkan beberapa aplikasi.

b. Organisator

Sebagai organisator pamong belajar berperan dalam mengelola kegiatan akademik dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar dalam diri warga belajar. Pamong belajar dalam mengatur jadwal pelajaran ini mengikuti waktu senggangnya warga belajar yang sibuk dengan pekerjaannya, atau bisa dikatakan fleksibel, pelaksanaannya ini di laksanakan selama 2-3 hari dalam seminggu sesuai dengan kemauan warga belajar dan kesepakatan bersama.

c. Motivator

Dalam memotivasi warga belajar untuk ikut dalam program Pendidikan kesetaraan ini dilakukan dengan cara seperti memberikan pemahaman kepada warga belajar bahwa Pendidikan kesetaraan ini sudah setara dengan Pendidikan formal atau sekolah sehingga warga belajar tidak berkecil hati menjadi lulusan Pendidikan kesetaraan, dan juga ijazahnya ini dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikannya ataupun untuk mencari pekerjaan. Dalam proses pembelajaran pun di setiap kesempatan pamong belajar selalu menyelipkan motivasi kepada warga belajar sehingga mereka terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menjalankan perannya sebagai motivator pamong belajar tentunya terkendala di waktu karena kebanyakan warga belajar ini bekerja dan dilihat juga warga belajar sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Pengarah

Sebagai pengarah, peranan ini lebih menonjol. Pamong belajar dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar pada warga belajar yang ada sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan .

Pamong belajar dalam menjalankan perannya ini harus dapat mengarahkan warga belajar ataupun membimbing warga belajar, juga dapat melihat kebutuhan warga belajar sehingga dapat menempatkan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, baik itu dalam jenjang pendidikan yang di butuhkan warga belajar ataupun dalam proses pembelajaran pamong belajar dapat membimbingnya.

Pamong belajar dalam menjalankan perannya sebagai pengarah tentunya dengan cara melihat kemampuan awal dari warga belajar sehingga dapat mengarahkan warga belajar untuk melanjutkan Pendidikannya di program pendidikan kesetaraan sesuai dengan Pendidikan terakhirnya. Kemudian dalam proses pembelajarannya ini pamong belajar melakukan bimbingan kepada warga belajar terkait penggunaan aplikasi belajar seperti zoom ataupun whatsapp sehingga proses pemebearaan ini dapat berjalan dengan baik dalam proses pendonlwtan aplikasi sampai bikin akun dan cara penggunaan aplikasi.

e. Inovator

Pamong belajar sebagai inovator berperan sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari model pembelajaran yang menjadi acuan dalam merancang program pembelajaran sehingga terlaksana proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Pamong belajar dalam proses pembelajararam pada program pendidikan kesetaraan ini merancang suasana belajar dan model pembelajaran yang dipilih ini sesuai dengan kebutuhan warga belajar kondisi.

f. Penyebar

Pamong belajar dalam hal ini berperan sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan bagi warga belajar yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan warga belajar, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan susai dengan jenjang pendidikan yang dibutuhkan oleh warga belajar. Program pendidikan kesetaraan ini tentunya sebagai alternatif bagi warga yang belum sempat mengenyam dunia pendidikan maupun yang belum sempat menyelesaikan

pendidikannya, hal ini sesuai dengan tujuan di laksanakan pendidikan kesetaraan.

g. Fasilitator

Fasilitator artinya dengan menyediakan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang di maksud adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Terlaksana suatu proses pembelajaran tentu harus ditopang dengan fasilitas yang memadai sehingga proses pemebelajaran dapat berjalan dengan baik, dan dapat dilihat pamong belajar dalam menjalankan perannya ini belakaukan berbagai cara agar dapat memenuhi fasiltas dari warga belajar seperti membuat media belar dari bahan-bahan bekas dengan melibatkan warga belajar, jika di SPNF SKB tidak menyediakan laptop dan proyektor maka pamong belajar menyiasatinya denan meminjam atau membeli barang tersebut dengan uang pribadinya.

h. Mediator

Sebagai mediator pamong belajar merupakan penengah dalam kegiatan pembelajaran atau bisa dikatakan sebagai penengah untuk mengefektifkan proses pembelajaran melalui pengenalan media pembelajaran yang dapat membuat warga belajar mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Media pembelajaran ini tentunya mempunyai peranan penting dalam membantu warga belajar untuk memahami proses pembelajaran akan tetapi tidak menutup kemungkinan warga belajar ini mampu menggunakan media pembelajaran secara langsung namun setelah diarahkan oleh pamong belajar tentang bagaimana belajar ini tidak mengalami penurunan karena mereka mampu memepertahankan nilainya. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan model pembelaran.

Bebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan yang menjadi acuan dalam terlaksana proses pembelajaran, sehingga dalam mengembangkan model pembelajarn ini tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dalam mengembangkan model pembelajaran ini tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

1) Partisipasi aktif pamong belajar

Dalam suatu kegiatan partisipasi aktif dari seluruh pihak terutama partisipasi pamong belajar karena mereka yang memiliki tugas dalam mengembangkan model pembelajaran

Faktor pendukung dalam mengembangkan model pembelajaran ini perlukan peran aktif pamong belajar dalam menjalankan tugasnya sehingga terlaksana proses pembelajaran .

2) Fasilitas

Dalam suatu kegiatan baik itu dalam pengembangan model pembelajaran ini diperlukan fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar B

3) Semangat warga belajar

Dalam suatu pembelajaran warga belajar merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, pada program Pendidikan kesetaraan, sangat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran melihat hal tersebut pamong belajar terdorong dalam mengembangkan model pembelajaran agar membantu warga belajar agar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar C

Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan model pembelajaran ini semangat warga belajar, dimana pamong belajar terdorong untuk membantu warga belajar agar terus aktif dalam proses pembelajaran .

b. Faktor penghambat

Dalam mengembangkan model pembelajaran ini tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

1) Kehadiran warga belajar

Dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran ini tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena pada saat proses penerapan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan waktu luang warga belajar. Ketidakhadiran warga belajar seperti mendapat kesibukan yang tidak bisa di hindari (bekerja.

4.2 PEMBAHASAN

1. Peran Pamong Belajar Sebagai Pengembang Model Pembelajaran

a. Informator

Peran pamong belajar sebagai informator sangat dibutuhkan dalam perkembangan warga belajar itu sendiri karena tanpa adanya informasi baik itu terkait dengan mekanisme pembelajaran warga belajar tidak akan mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang akan dilalui. Karena dilihat dari beberapa kondisi di SPNF SKB Biringkanaya ini banyak warga belajarnya yang bekerja sehingga mereka sulit membagi waktunya oleh karena itu kehadiran pamong belajar ini sangat di perlukan dalam memberikan informasi kepada warga belajar, baik itu melalui group whatsapp, mengunggungi langsung ataupun mengumpulkan warga belajar di satu tempat sesuai dengan kesepakatan bersama dan tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan.

b. Organisator

Pamong belajar dalam mengatur jadwal ataupun kegiatan warga belajar tentunya bukan hal yang mudah, dimana kita mengikuti waktu luang dari warga belajar dikarenakan banyak diantara mereka yang bekerja sehingga sulit membagi waktunya, seperti yang dikatakan salah satu pengelola di SPNF SKB Biringkanaya kita telah menetapkan jadwal pelajarannya itu di laksanakan selama 2-3 hari dalam seminggu, namun kita tidak menentukan harinya akan tetapi kita mengikuti waktu luang dari warga belajar dikarenakan banyak dari mereka bekerja.

c. Motivator

Pamong belajar sebagai motivator harus mampu menumbuhkan kegairahan belajar atau semangat belajar dan pengembangan kegiatan belajar warga belajar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Pamong belajar harus merangsang dan memberikan dorongan atau reinforcement untuk mendominasi potensi warga belajar, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Dapat di lihat pamong belajar di SPNF SKB Biringkanaya dalam memotivasi warga belajar tentunya bukan hal yang mudah, banyak cara mereka lakukan dalam memberikan motivasi kepada warga belajar agar dapat melanjutkan pendidikannya. Dilihat juga warga belajarnya yang mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk

melanjutkan pendidikannya akan tetapi karena banyak di antara mereka yang masih bekerja sehingga sulit membagi waktunya.

d. Pengarah

Pamong belajar dalam menjalankan perannya dalam menjalankan perannya sebagai pengarah, dimana Pamong belajar dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar pada warga belajar yang ada sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan .

Pamong belajar dalam menjalankan perannya ini harus dapat mengarahkan warga belajar ataupun membimbing warga belajar, juga dapat melihat kebutuhan warga belajar sehingga dapat menempatkan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, baik itu dalam jenjang pendidikan yang di butuhkan warga belajar ataupun dalam proses pembelajaran pamong belajar.

e. Inovator

Pamong belajar sebagai inovator berperan sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari model pembelajaran yang menjadi acuan dalam merancang program pembelajaran sehingga terlaksananya proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Pamong belajar di SPNF SKB Biringkanaya dalam proses pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar warga belajar tidak bosan dan pamong belajar juga harus mempunyai strategi tersendiri untuk membuat suasana belajar jadi tidak kaku.

f. penyebar

pamong belajar dalam hal ini berperan sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan bagi warga belajar yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan warga belajar, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan susai dengan jenjang pendidikan yang dibutuhkan oleh warga belajar. Program pendidikan kesetaraan ini tentunya sebagai alternatif bagi warga yang belum sempat mengenyam dunia pendidikan maupun yang belum sempat menyelesaikan pendidikannya, hal ini sesuai dengan tujuan di laksanakan pendidikan kesetaraan.

g. Fasilitator

Pamong belajar dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga belajar tentunya harus didukung oleh fasilitas yang memadai baik itu

sarana dan prasarana, dan memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar yakni meliputi saat perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Dapat di lihat di SPNF SKB Biringkanaya telah memiliki fasilitas yang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar, pamong belajar terus berusaha dalam menagadakan fasilitas yang dapat membantu warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

h. Mediator

Peran Seorang pamong belajar sebagai Mediator sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Bagaimana cara pamong belajar mengenalkan dan menjelaskan tentang penggunaan media belajar sehingga warga belajar dapat memahami materi pelajaran

i. Evaluator

Penilaian merupakan proses yang harus di lakukan pamong belajar dalam rangkaian kegiatan pembelajarannya. Dalam penilaian pembelajaran mencakup tiga sasaran utama yakni penilaian proses pembelajaran dan penilaian akhir pembelajaran.

Di SPNF SKB Biringkanaya melakukan evaluasi dalam bentuk pertanyaan diakhir kegiatan pembelajarannya kepada warga belajar kemudian melakukan penilaian proses pembelajaran dengan cara mengamati setiap warga belajar pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, kemudian melakukan penilaian akhir dengan membuat rapor untuk program pendidikan kesetaraan.

2.Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran

Dalam mengembangkan model pembelajaran tidak perna terlepas dari faktor penghambat dan pendukung , maka di peroleh hasil sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

kehadiran warga belajar menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan model pembelajaran dimana, pada saat penerapan model pembelajaran ini tidak terlaksana dengan baik karena kesibukan warga belajar yang tak bisa dihindari (bekerja).

b. Faktor pendukung

Dalam suatu kegiatan partisipasi aktif dari seluruh pihak terutama partisipasi pamong belajar merupakan faktor pendukung kerena mereka yang

memiliki tugas dalam mengembangkan model pembelajaran. Faktor pendorong

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran pamong pelajar dalam mengembangkan model pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya, yaitu peran pamong belajar sebagai berikut: (1) informator yaitu pemberian informasi kepada warga belajar terkait dengan materi pelajaran maupun jadwal pelajaran selanjutnya, (2)organisor yaitu kegiatan akademik seperi dalam mengatur jadwal warga belajar baik itu dalam proses peembelajaran, evaluasi serta kegiatan lainnya baik berupa RPP,(3) motivator yaitu memberikan dorongan kepada warga belajar agar terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) pengarah yaitu mengarahkan atau membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar, (5) inovator yaitu pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran atau merancang model pembelajaran, (6) penyebar yaitu memberikan kebijakan keapada warga belajar yang tidak sempat mengikuti proses pembelajaran, (7) fasilitator yaitu memenuhi fasiltas dari warga belajar agar dapat menunjang proses pembelajaran, (8) mediator yaitu mengenalkan media pembelajaran kepada warga belajar saat proses pemebelajaran, (9) evaluator yaitu melakukan penilain atau eavaluasi kepada warga belajar.

Proses pembelajaran di laksanakan secara daring dengan menggunakan model pemebelajaran E-learning tentunya menggunakan beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom cloud meeting maupun google meet. Dalam pengembangan model pembelaaran ini kita lihat dulu kebutuhan warga belajar terus kita merancang RPP yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga terlaksananya proses pembelajaran.

faktor penghambat dalam mengembangkan model pembelajaran adalah kehadiran warga belajar dan faktor pendukung adalah partisipasi aktif pamong belajar, fasilitas serta semangat warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah.2013.*Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*.Jurnal Academica Fisip Untad.05(02) (Diakses Pada tanggal 16 Maret 2021 Pukul 16:52 Wita)
- Azhar.2011.*Model-Model Pembelajaran Kewirausahaan Pada PKBM Binaan Skb Kabupaten*

Temanggung.Jurnal Kependidikan.41(1):17-36 (Diakses Pada tanggal 16 Maret 2021 Pukul 13:52 Wita)

- Bahtiar, Riska. 2017. Analisis Kompetensi Professional Pamong Belajar Di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar(SKB).PLS. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Bungin, Burhan. 2009. *Analisis Penelitan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional.2014.*kamus besar bahasaindonesia edisi keempat*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Nurdyansyah.2016.*Inovasi Model Pembelajaran*. Siduarjo: Nizamia Learning Center.
- Hanafiah, Nanang dan Sunaha, Cucu.2009.*Konsep Strategi Pembelajaran*.Bandung:Refika Aditama.
- Hamid, Hamdani. 2013.*Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*.Bandung:Pustaka Setia.
- Hapsari, Melati Indiri.2008.*Pengembangan Dan Peningkatan Kinerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar*.Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF.3(2) (Diakses Pada tanggal 16 Maret 2021 Pukul 16:30 Wita)
- Iru, La dan Arihi, La Ode Saifun.2012.*Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*.Yogyakarta:Multi Presindo
- Nurhalim Khomsum.2012.*Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar*.Jurnal Ilmu Pendidikan.18 (1):17-22 (Diakses Pada tanggal 16 Maret 2021 Pukul 14:32 Wita)
- Majid, Abdul. 2005.*Perencanaan Pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No.4 Tahun 2016 Tetang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Menjadi Satuan Pendidikan Nonformal.
- Prasetyo, Iis.2007.*Peran Pamong Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Program Paket B*.Diklus Edisi 6, Tahun XI